

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari laman resmi Kadin Kabupaten Bandung, wilayah ini merupakan bagian dari Jawa Barat dengan luas mencapai 176.238,67 hektar. Secara geografis, karakteristik wilayahnya didominasi oleh perbukitan dan pegunungan. Mengacu pada PP No. 1 Tahun 2019, kategori penduduk mencakup individu atau badan hukum yang menetap di Indonesia minimal satu tahun, termasuk staf diplomatik RI di mancanegara. Mengingat cakupan wilayahnya yang luas, hal ini secara signifikan berkontribusi pada tingginya jumlah populasi di Kabupaten Bandung.

Dalam halaman Portal Satu Data Kabupaten Bandung, jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Bandung yaitu 3.642.196 jiwa yang terbagi menjadi 1.852.976 penduduk laki – laki dan 1.789.220 penduduk Perempuan, dengan presentase jenis kelamin Perempuan 49,12% dan laki – laki 50,88%, di dalam 31 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung. Dalam lingkup Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung tercatat sebagai wilayah dengan populasi terbesar kedua, tepat di bawah Kabupaten Bogor. Kepadatan penduduk di daerah ini tergolong sangat tinggi jika dikomparasikan dengan kabupaten-kabupaten lain di provinsi yang sama.

Jumlah penduduk di Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun termasuk jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Bandung, pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam masalah sosial, ekonomi dan masalah kependudukan. Dinamika populasi memiliki korelasi erat dengan kondisi sosial-ekonomi di suatu wilayah. Perubahan jumlah penduduk ini secara fundamental dipengaruhi oleh tiga faktor demografis utama, yaitu angka kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), serta perpindahan penduduk (migrasi). Pertumbuhan penduduk sangat memegang peranan dalam menentukan

kesejahteraan manusia, maka sudah selayaknya pertumbuhan penduduk mendapat perhatian, sehingga dapat dikendalikan (Hutasoit, 2017)

Data kependudukan mempunyai peran yang penting untuk perencanaan Pembangunan, semakin akurat dan lengkap data kependudukan maka semakin terencana, mudah dan tepat bagi suatu daerah dalam membuat rencana Pembangunan daerah tersebut. Lonjakan jumlah penduduk berisiko menghambat upaya perwujudan kesejahteraan nasional. Pertumbuhan yang tidak terkendali berpotensi memicu dampak negatif secara sistemik, seperti meningkatnya angka pengangguran dan kriminalitas, melemahnya stabilitas ekonomi, serta munculnya kawasan permukiman kumuh akibat keterbatasan finansial dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar (Amna, 2024)

Pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dalam perencanaan pelayanan, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi volume pelayanan. Jumlah penduduk juga mempengaruhi kebutuhan sumber daya, baik sumber daya manusia (jumlah petugas), infrastruktur (kantor layanan, peralatan, maupun anggaran operasional).

Dalam rangka penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), pertumbuhan penduduk sangat diperlukan. Untuk masa yang akan datang, informasi tersebut perlu dibuat suatu proyeksi yaitu perkiraan jumlah penduduk dan komposisinya di masa yang akan datang (Badan Pusat Statistik). Memprediksi pertumbuhan penduduk dengan akurasi yang tinggi menjadi krusial bagi pemerintah untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di tahun berikutnya, karena RKA disusun satu tahun sebelum diajukan. Sehingga perlu dilakukan penelitian pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung dengan metode regresi linear yang menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif, juga dapat memberikan Gambaran yang lebih realistis mengenai jumlah penduduk di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya:

1. Perlu dilakukan penelitian pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung dengan metode regresi linear yang menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif, juga dapat memberikan Gambaran yang lebih realistis mengenai jumlah penduduk di masa depan.
2. Semakin akurat dan lengkap data kependudukan maka semakin terencana, mudah dan tepat bagi suatu daerah dalam membuat rencana Pembangunan daerah tersebut

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini dapat ditetapkan diantaranya :

1. Bagaimana cara memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bandung?
2. Seberapa akurat metode regresi linear berganda dalam memprediksi pertumbuhan penduduk?

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah pada Penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan merupakan Data angka Kelahiran, Kematian, Perpindahan Keluar dan Kedatangan di Kabupaten Bandung dari Tahun 2014 sampai dengan 2024.
2. Metode yang digunakan adalah metode Regresi Linear Berganda.
3. Sistem yang dibangun berbasis Web.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Membangun sistem prediksi pertumbuhan penduduk dengan metode regresi linear berganda.

2. Melakukan Pengujian akurasi untuk sistem yang akan dibangun menggunakan *Mean Percentage Error* (MAPE).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Prediksi Pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan dapat membantu dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).
2. Prediksi pertumbuhan penduduk dapat di proyeksi secara akurat.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar proses penelitian berjalan terstruktur dan sistematis, penelitian ini disusun ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan. Setiap bab berfungsi sebagai pedoman operasional dalam penyelesaian seluruh rangkaian penelitian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan menguraikan fondasi penelitian yang mencakup latar belakang fenomena dan identifikasi persoalan yang ditemukan. Bagian ini juga merumuskan pokok permasalahan secara spesifik, menentukan ruang lingkup pembahasan melalui batasan masalah, serta menetapkan sasaran dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup, dipaparkan pula pola pengorganisasian tulisan dalam sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan gambaran umum serta karakteristik subjek yang menjadi fokus penelitian. Penjelasan disusun berdasarkan data dan fakta empiris untuk memberikan wawasan menyeluruh mengenai variabel-variabel yang relevan dengan ruang lingkup studi ini

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini mendokumentasikan dan menelaah literatur serta hasil studi terdahulu pada bidang yang relevan. Melalui proses ini, dilakukan pemetaan terhadap korelasi,